

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini akan dibahas pada bab ini yang dimana sudah peneliti paparkan pada setiap bab untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Ada pula rumusan penelitian ini terkait dengan pemaknaan *motherhood* pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah pada kalangan Ibu.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemaknaan *motherhood* pada karakter Yumna di Film Air Mata Di Ujung Sajadah pada kalangan Ibu. Penting dan menarik penelitian ini dikarenakan penelitian ini mengambil subjek penelitian di kalangan Ibu. Penelitian terkait perilaku *motherhood* yang dilakukan kalangan Ibu di Indonesia secara ilmiah, masih belum banyak dilakukan, terlebih secara khusus terhadap ibu angkat.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi sesuatu yang baru, sekaligus dapat diikuti dengan pengembangan penelitian lainnya dari hasil temuan yang sudah didapati dalam penelitian ini. Secara umum, hasil penelitian memberikan pemahaman tentang *motherhood* yang dimaknai oleh kalangan Ibu yang menonton film Air Mata di Ujung Sajadah dengan tujuan menjelaskan pemaknaan *motherhood* pada karakter Yumna. Sebagai Ibu, mereka memaknai jika Yumna menjalankan peran sebagai *motherhood*. Di satu sisi, mereka juga memaknai jika *motherhood* tidak harus terikat hubungan darah.

Untuk itu penelitian ini memilih subjek penelitian yaitu Ibu yang melakukan *motherhood* di daerah urban. Dalam penelitian ini, lima orang ibu yang mempunyai konteks usia berkisar 37-45 tahun, tinggal di perkotaan dan dengan identitas yang berbeda. Dalam penelitian ini, data di dapati dengan melalukan wawancara dan di analisis dengan tiga tahapan coding diantaranya open coding, axial coding serta selective coding. Penelitian ini menghasilkan pemaknaan terkait *motherhood* dari berbagai perspektif (sudut pandang).

Temuan penelitian ini menunjukkan posisi pemaknaan mayoritas informan dominan hegemoni, dikarenakan kelima informan memaknai Yumna sebagai ibu

yang menjalankan peran *motherhood*. Meski ada pula yang berada pada posisi negosiasi, hal ini dikarenakan disatu sisi memandang identitas ibu beragam, sementara di sisi lain melihat *motherhood* dimaknai secara luas, tidak terbatas hanya di ranah domestik.

Temuan utama penelitian ini yaitu kelima informan berada pada posisi dominan dan negosiasi, 4 diantaranya dominan dan 1 lainnya diposisi negosiasi. Informan memaknai bahwasannya konsep *motherhood* tidak harus memiliki ikatan darah dengan anaknya, selain itu ibu di maknai bukan hanya tentang melahirkan namun juga merawat dan hubungan emosional sangat penting antara ibu dan anak. Faktor yang mempengaruhi pemaknaan diantaranya identitas, pengalaman sebagai *motherhood* dan domisili. Pada posisi dominan dimaknai bahwa informan mengakui Yumna sebagai ibu angkat yang menjalankan peran sebagai *motherhood* dengan penuh kasih sayang dan bertanggung jawab tanpa harus adanya ikatan darah dengan anak. Pada posisi negosiasi, informan mengakui Yumna sebagai ibu angkat yang penyayang dan bertanggung jawab namun juga menilai dan membandingkan dari sisi pengalaman pribadi, salah satunya yaitu jika hubungan darah jauh lebih penting.

Temuan menariknya, tidak ada informan dengan posisi pemaknaan oposisi. Hal ini diduga disebabkan karena informan berada di wilayah urban sehingga lebih mudah dalam mengakses dan mendapati beragam informasi terkait *motherhood*. Sehingga, para informan diasumsikan telah terpapar dengan baik informasi terkait konsep perluasan identitas ibu dan konsep *motherhood*.

5.2. **Saran**

Temuan penelitian ini sudah memperlihatkan terdapatnya bukti untuk mengungkapkan bahwasanya Yumna dengan ibu angkat menjalankan peran sebagai *motherhood*, di satu sisi mereka memaknai *motherhood* secara luas, tidak terbatas hanya di ranah domestik dikarenakan memandang identitas ibu beragam. Namun demikian, penelitian ini tak luput dari keterbatasan penelitian, maka di periode mendatang harus ada penelitian lanjutan.

5.2.1. Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan Film Air Mata di Ujung Sajadah dengan metode Analisis Isi untuk melihat bentuk *motherhood* yang ditampilkan pada karakter perempuan lain dalam film ini contohnya Akila.
2. Penelitian selanjutnya dapat dibuat dengan fokus lain yaitu mengkomparasikan analisis resepsi pemaknaan *motherhood* antara film Indonesia dengan *motherhood* pada Film Barat.

5.2.2. Saran Praktis

Hasil Hasil yang didapati dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pemaknaan pesan *motherhood* dalam film Air Mata di Ujung Sajadah oleh kalangan Ibu di wilayah urban dipengaruhi oleh sejumlah faktor melingkupi pengalaman serta pemahaman dan identitas informan. Maka dari itu, saran praktis dari penelitian ini yakni sineas perfilman bisa memperhitungkan faktor dalam mengemas serta menafsirkan pesan dari konstruksi sosial pada film.